

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stroke adalah suatu kondisi klinis yang ditandai dengan munculnya gangguan fungsi neurologis secara tiba-tiba akibat terhambatnya aliran darah ke otak. Kondisi ini dapat disebabkan oleh perdarahan intraserebral atau iskemia akibat sumbatan pembuluh darah otak. Stroke menjadi tantangan kesehatan global karena angka kejadian yang tinggi, kecacatan, dan kematian yang ditimbulkannya. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO, 2024), stroke menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kecacatan fisik pada orang dewasa dan menempati posisi kedua sebagai penyebab kematian di dunia setelah penyakit jantung.(Diontama, Larasati, & Jausal 2025)

Setiap tahun, diperkirakan 15 juta orang di dunia terkena stroke. Dari jumlah tersebut, sekitar 5 juta orang meninggal dan 5 juta lainnya hidup dengan kecacatan permanen. Keadaan ini tidak hanya memengaruhi penderita stroke secara langsung, tetapi juga menimbulkan beban sosial dan ekonomi yang signifikan bagi keluarga serta lingkungan sekitarnya. Menurut A Global Voice for Stroke (2021), penyebab potensial stroke dapat dibagi menjadi faktor yang bisa diubah diantaranya hipertensi, kurang aktivitas fisik, merokok, dan penyalahgunaan alkohol, serta faktor yang tidak dapat dimodifikasi seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga.(WHO 2021).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, jumlah penderita stroke di Indonesia tergolong tinggi, yaitu mencapai 1.789.261 jiwa (Rafiudin, Utami, and Fitri 2024). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 juga menunjukkan adanya kenaikan angka prevalensi stroke, dari sebelumnya 7% menjadi 10,9%. Jika dilihat berdasarkan usia, kejadian stroke cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Kelompok usia 75 tahun ke atas mencatat prevalensi tertinggi sebesar 50,2%, sementara kelompok usia 15–24 tahun menunjukkan angka paling rendah, yakni 0,6% (Riskesdas 2018).

Di tingkat daerah, Jawa Barat mencatat prevalensi stroke sebesar 11,4 per mil pada tahun 2018, meningkat dari 6,6 per mil pada tahun 2013, dan angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Di Kota Bandung, Profil Kesehatan Kota Bandung tahun 2021 melaporkan bahwa stroke menduduki peringkat ke-16 dari 20 penyakit terbesar dengan prevalensi 1,02%, yang setara dengan 2.429 kasus. Selain itu, stroke juga merupakan penyebab kematian ketiga di Kota Bandung, dengan 63 kasus pada tahun 2021, mengalami penurunan dibandingkan dengan 84 kasus pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2022).

Dampak stroke tidak hanya terbatas pada gangguan fisik seperti kelemahan otot dan gangguan koordinasi, tetapi juga dapat menyebabkan gangguan kognitif, komunikasi, serta psikososial. Depresi pasca-stroke merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada penyintas stroke, yang dapat memperburuk kualitas hidup pasien (Diontama et al. 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran keluarga dalam perawatan pasien stroke sangat berpengaruh terhadap keberhasilan rehabilitasi dan kualitas hidup pasien (Putra, Y. A., Sari, D. P., & Nugroho 2019). Keluarga yang memiliki pemahaman yang baik mengenai perawatan stroke dapat membantu pasien dalam melakukan latihan fisik, menjaga kepatuhan terhadap pengobatan, serta memberikan dukungan psikososial yang diperlukan. Namun, di beberapa wilayah, keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien stroke masih kurang optimal akibat keterbatasan informasi dan edukasi mengenai manajemen stroke di rumah. (Ligita, T., Putri, R. A., & Rahmawati 2020)

Dengan meningkatnya prevalensi stroke di Kota Bandung dan khususnya di wilayah Cibiru, yang memiliki karakteristik sosial ekonomi tertentu, diperlukan penelitian untuk mengetahui apakah keluarga terlibat dalam merawat anggota keluarga yang terkena stroke. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien stroke di wilayah puskesmas cibiru. Masalah ini terjadi karena keluarga pasien kurang mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam merawat anggota keluarga yang mengalami stroke, sehingga masalah yang muncul adalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai hambatan-hambatan yang dialami keluarga dalam mengelola kesehatan anggota keluarganya yang mengalami stroke. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam merancang pendekatan keperawatan keluarga yang lebih efektif untuk

meningkatkan kualitas hidup pasien serta memperkuat peran keluarga dalam proses pemulihan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan keluarga terhadap pasien pasca stroke di wilayah puskesmas cibiru

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai penerapan asuhan keperawatan keluarga bagi pasien stroke di wilayah Puskesmas Cibiru.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam menerapkan asuhan keperawatan keluarga pada pasien yang mengalami stroke.

b. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk evaluasi dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan keluarga di Puskesmas Cibiru

c. Bagi Perkembang Ilmu Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan, terkait dengan asuhan keperawatan keluarga pada pasien stroke.